



Tersedia online di situs web:  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

**ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar**



---

## OPTIMALISASI POTENSI INTERNAL: STRATEGI EFEKTIF MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH

Nisrina Hikmawati <sup>1)</sup>, Didik Santoso <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Karim Wiyadha Sumenep, <sup>2)</sup>MIN 1 Sumenep

E-mail: [nisrina.hikmawati@gmail.com](mailto:nisrina.hikmawati@gmail.com)

Submit: 04 April 2025 | Revisi: 30 Mei 2025 | Publish: 31 Mei 2025

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi konseptual dan operasional dalam manajemen pengembangan madrasah, serta mengkaji bagaimana potensi internal di MIN 1 Sumenep dioptimalkan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan forum grup diskusi (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konseptual disusun secara kolektif melalui rapat kerja tahunan dan forum musyawarah madrasah, sementara strategi operasional diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program-program konkret yang melibatkan secara aktif seluruh warga madrasah. Optimalisasi potensi internal mencakup pengelolaan sumber daya manusia (guru, siswa, tenaga kependidikan, wali murid, dan mitra), pengembangan program-program unggulan, serta pemanfaatan sarana prasarana yang memadai. Efektivitas strategi ini terlihat dari peningkatan kepercayaan masyarakat, penguatan program tahsin dan tahfidz, pelaksanaan pekan kewirausahaan, inovasi pembelajaran berbasis e-learning, dan meningkatnya prestasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penerapan kepemimpinan partisipatif dan penguatan tata kelola berbasis potensi untuk memperkuat pengembangan madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan inovatif dan replikasi model ini di madrasah lain dengan konteks yang berbeda.

**Kata kunci:** Manajemen Pengembangan Madrasah, Strategi Konseptual, Strategi Operasional, Potensi Internal, Kepemimpinan Partisipatif.

### Abstract

*This study aims to describe the conceptual and operational strategies in the management of madrasah development and to examine how internal potentials are optimized at MIN 1 Sumenep to achieve sustainable educational quality. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through*

---

---

*in-depth interviews, participant observation, documentation, and focus group discussions (FGDs). The findings reveal that the conceptual strategy is collaboratively formulated through annual work meetings and school deliberation forums, while the operational strategy is implemented through concrete programs involving the active participation of all madrasah stakeholders. Internal potential optimization includes managing human resources (teachers, students, education personnel, parents, and school partners), developing flagship programs, and utilizing adequate facilities and infrastructure. The effectiveness of these strategies is reflected in increased public trust, strengthened tahsin and tafsidz programs, regular entrepreneurship week, innovative e-learning-based instruction, and improved student achievements. The study recommends the application of participatory leadership and the reinforcement of governance based on internal potential as key to successful Islamic educational institution development. Future studies are encouraged to explore innovative leadership models and the replication of this strategy in other madrasahs with varying contexts.*

**Keywords:** *Madrasah Development Management, Conceptual Strategy, Operational Strategy, Internal Potential, Participatory Leadership.*

---

## PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan keislaman yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umat muslim khususnya. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, madrasah mengalami berbagai kesulitan dalam pengembangannya, kesulitan tersebut baik itu SDM, sarana prasarana, kualitas pendidikan khususnya perubahan-perubahan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaannya madrasah mengalami penurunan jumlah siswa (Mukhlisin, 2021). Sebaliknya madrasah-madrasah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaganya menjadi diminati, sebab mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan masyarakat (Adilah & Suryana, 2021; Maghfiroh, 2018; Sirojudin, 2019). Untuk itu Madrasah harus terus membenahi diri meningkatkan kualitasnya agar tetap menjadi lembaga yang diminati masyarakat (Wahyuni & Marzuki, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Sumenep dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan Peningkatan jumlah siswa pendaftar setiap tahunnya berdasarkan dokumen kesiswaan. Oleh karena itu, penelitian terkait manajemen pengembangan madrasah di MI Negeri 1 Sumenep menjadi sangat relevan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan tersebut dan bagaimana manajemen madrasah dapat ditingkatkan untuk tetap mempertahankan kualitasnya.



Grafik 1. Jumlah Siswa Pendaftar MIN 1 Sumenep. (Dokumen Madrasah, 2024)

Program-program madrasah yang terus mengalami perkembangan juga menjadi aspek penting yang perlu diteliti. Perkembangan program-program tersebut dapat mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai inovasi pendidikan lainnya (Hikmawati, 2021). Pemahaman mendalam terhadap kemajuan program-program madrasah akan memberikan wawasan tentang sejauh mana MI Negeri 1 Sumenep mampu menjawab tuntutan dan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan.

Pentingnya penelitian ini juga terkait dengan aspek profesionalisme dalam manajemen madrasah. Profesionalisme dalam manajemen madrasah sangat relevan untuk menjamin kelancaran berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan sekolah (Hikmawati et al., 2023). Selain itu, penelitian ini menjadi relevan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan madrasah di Indonesia secara umum. MI Negeri 1 Sumenep sebagai sekolah favorit yang mengalami perkembangan positif memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek agama, tetapi juga berfokus pada pemberian pendidikan umum yang berkualitas. Oleh karena itu, temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penyelenggaraan pendidikan madrasah di berbagai daerah lainnya.

Fenomena keberhasilan sekolah ini, tercermin dari peningkatan jumlah siswa, perkembangan program madrasah, dan manajemen yang profesional, menjadi landasan yang kuat untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran positif dalam strategi pengembangan madrasah di Indonesia, dengan mengambil contoh dari keberhasilan MI Negeri 1 Sumenep sebagai sekolah yang mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas strategi pengembangan madrasah dari berbagai aspek. Misalnya, penelitian oleh Siska Zahrotul Hidayah dkk (Hidayah et al., 2022) menyoroti aspek kepemimpinan kepala madrasah dengan fokus peningkatan kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru sangat penting untuk efektifitas komunikasi, baik dalam koordinasi program-program lembaga pendidikan maupun komunikasi dalam pembelajaran bersama siswa. Sementara itu, studi oleh Nur Jamal dan Masykurotus Syarifah (Jamal & Syarifah, 2018) menekankan pentingnya aspek manajemen administrasi. Administrasi dengan sistem tata kelola yang baik merupakan bagian dari rangkaian upaya peningkatan mutu pendidikan.. Penelitian lain oleh Siti Honiah Mujiati, Rita Sulastini (Mujiati & Sulastini, 2021) membahas aspek manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan tentang berbagai strategi pengembangan madrasah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Namun, penelitian ini secara khusus menyoroti strategi manajerial yang diterapkan di MIN 1 Sumenep, dengan pendekatan studi kasus mendalam. Fokus pada strategi unik yang dirumuskan melalui pelibatan aktif seluruh elemen madrasah dan didukung oleh kepemimpinan partisipatif kepala madrasah memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam merancang strategi pengembangan madrasah berbasis potensi internal.

Artikel ini mengkaji lebih dalam strategi manajerial baik konseptual maupun operasional yang diterapkan di MIN 1 Sumenep, sehingga dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam, serta menjadi referensi dalam pengembangan madrasah di konteks yang lebih luas.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci proses, kondisi, dan dinamika yang terjadi di lapangan, sesuai dengan perspektif para subjek yang diteliti. Dengan demikian, realitas yang terungkap merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap pengalaman nyata yang dialami oleh para informan dalam konteks alami mereka (Creswell, 2012; Sugiyono, 2022).

Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yakni di MI Negeri 1 Sumenep. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan informan kunci yaitu Kepala Madrasah dan Dewan guru, dan pengumpulan dokumen pendukung. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam menginterpretasikan data berdasarkan interaksi dan pengamatan langsung terhadap subjek dan konteks penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 1 Sumenep. Madrasah ini dipilih karena dikenal sebagai salah satu madrasah favorit di wilayah tersebut dan memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Sumenep.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan staf kesiswaan, serta melalui observasi non-partisipatif terhadap aktivitas di lingkungan madrasah. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti profil madrasah, struktur organisasi, program kerja, dan data peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara bebas terpimpin, dan studi dokumentasi. Observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas di madrasah tanpa keterlibatan langsung peneliti, sehingga informasi yang diperoleh lebih objektif. Wawancara bebas terpimpin dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan eksplorasi informasi secara lebih fleksibel sesuai dengan arah pembicaraan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen tertulis yang relevan untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan identifikasi pola. Dari penyajian tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang bersifat sementara dan akan diuji kembali selama proses pengumpulan data berlangsung secara terus menerus dan berulang.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan baik terhadap sumber data maupun metode pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dan ketekunan dalam melakukan pengamatan secara terus menerus, sehingga dapat diperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Perumusan Strategi Manajemen Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumenep**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Negeri 1 Sumenep menerapkan Langkah-langkah manajemen strategik yang sistematis dan peningkatan peran serta seluruh stakeholder Madrasah, sehingga pencapaian tujuan dapat terukur. Hal ini nampak dalam Dokumen madrasah yang administratif dan terstruktur sehingga menjadi pedoman tertulis dalam pelaksanaan pengembangan madrasah dan menjadi panduan dalam evaluasi ketercapaian tujuan madrasah.

Manajemen strategik dalam pengembangan madrasah mencakup serangkaian langkah terencana yang dimulai dengan analisis situasi, yaitu evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal madrasah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) (Adilah & Suryana, 2021). Langkah ini bertujuan untuk mengetahui posisi aktual madrasah dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang relevan. Selanjutnya, strategi dirumuskan dengan strategi konseptual dan operasional, serta sasaran spesifik yang ingin dicapai. Perumusan strategi ini melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas dan kompetensi guru, serta pengelolaan sumber daya yang efisien.

Setelah strategi ditetapkan, tahap implementasi dilakukan melalui penyusunan rencana operasional yang rinci, termasuk pembagian tugas, pengalokasian sumber daya, dan

pelaksanaan program-program pengembangan (Shelina & Br Panjaitan, 2023). Pelaksanaan strategi ini tidak lepas dari proses pengawasan dan pengendalian, di mana madrasah melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi. Akhirnya, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan strategi untuk mengukur capaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam memberikan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan strategi pada siklus berikutnya (Maghfiroh, 2018).

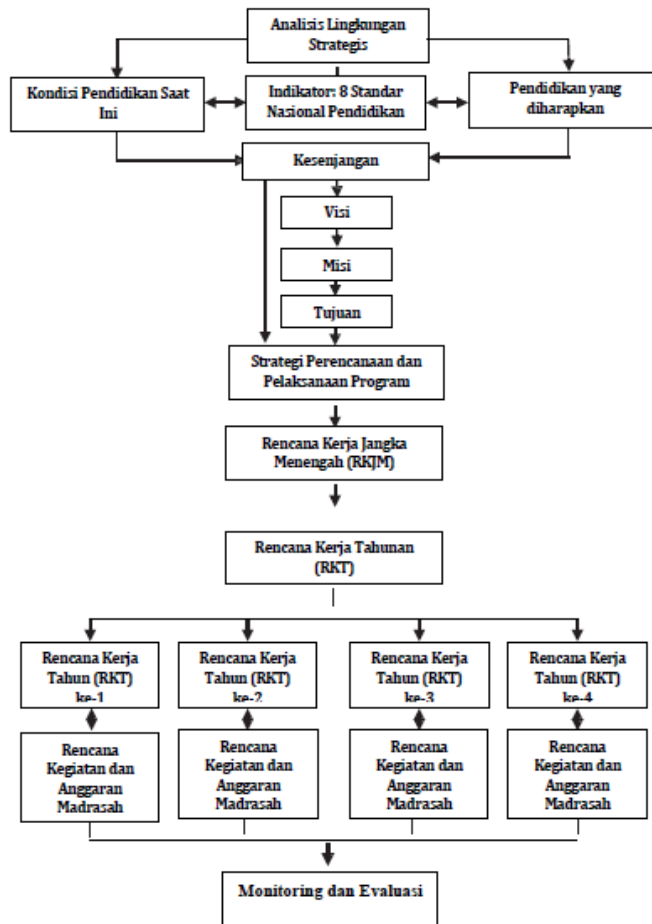
MIN I Sumenep, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, menerapkan perumusan strategi konseptual dan operasional dalam manajemen pengembangan madrasah yang merupakan proses terpadu meliputi analisis kebutuhan, visi kelembagaan, serta pemetaan sumber daya. Strategi konseptual dirumuskan melalui proses reflektif dan partisipatif yang melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Proses ini bertujuan untuk menetapkan arah pengembangan jangka panjang melalui rumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang relevan dengan tantangan pendidikan serta konteks sosial budaya setempat (Shelina & Br Panjaitan, 2023).

Sementara itu, strategi operasional disusun berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditetapkan, dengan fokus pada rencana aksi yang konkret dan terukur. Madrasah menyusun program kerja tahunan, indikator capaian, serta pembagian peran dan tanggung jawab secara sistematis di antara personel. Dalam tahap ini, manajemen berbasis data, evaluasi berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi berlangsung secara efektif, efisien, dan adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan pendidikan. Strategi konseptual memberikan arah dan kerangka kerja bagi organisasi, sementara strategi operasional memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan operasional sehari-hari (Adilah & Suryana, 2021; Hastasasi et al., 2022).

MIN 1 Sumenep melaksanakan perumusan strategi konseptual dan operasional dalam manajemen pengembangan madrasah melalui dua forum utama, yaitu rapat kerja (raker) dan focus group discussion (FGD). Raker diselenggarakan secara rutin setiap awal tahun pelajaran sebagai forum formal untuk menyusun arah kebijakan strategis madrasah. Dalam forum ini, kepala madrasah bersama seluruh personel — termasuk wakil kepala, guru, dan tenaga kependidikan — merancang visi, misi, tujuan, serta program prioritas pengembangan madrasah berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya dan kebutuhan aktual.

Sementara itu, FGD digunakan sebagai wadah untuk pendalaman isu-isu spesifik yang memerlukan keterlibatan aktif lintas unsur. FGD ini melibatkan tim pengembang madrasah, koordinator bidang, serta pihak eksternal seperti pengawas dan komite madrasah. Melalui FGD, strategi operasional dirumuskan lebih rinci dalam bentuk rencana aksi, indikator

keberhasilan, serta distribusi peran. Pendekatan ini menjadikan proses perumusan strategi di MIN 1 Sumenep bersifat partisipatif, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika serta tantangan pendidikan yang terus berkembang. Langkah-langkah strategis pengembangan Madrasah secara konseptual diwujudkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Langkah Strategis Pengembangan Madrasah (Dokumen MIN 1 Sumenep, 2023)

Berdasarkan tahapan strategi dalam gambar di atas, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menganalisis lingkungan strategis madrasah. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara kondisi aktual pendidikan yang sedang berlangsung dengan kondisi ideal yang menjadi tujuan jangka panjang madrasah. Dalam pelaksanaannya, madrasah menggunakan berbagai instrumen seperti analisis SWOT, Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dan analisis konteks kelembagaan.

Dalam analisis tersebut, madrasah menggunakan acuan indikator berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Perbandingan antara kondisi aktual dan ideal akan menghasilkan identifikasi kesenjangan (gap) pada setiap indikator. Kesenjangan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam merancang program strategis madrasah secara lebih terarah dan terukur.

Program-program yang dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi tersebut selanjutnya dikelompokkan menurut skala prioritas, sehingga memudahkan penyusunan perencanaan strategis jangka menengah atau Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). RKJM berisi tujuan-tujuan utama madrasah dalam rentang waktu empat tahun, mencakup peningkatan mutu lulusan dan perbaikan berbagai komponen pendukungnya. Perencanaan ini bersifat strategis dan berorientasi pada pencapaian indikator mutu yang selaras dengan SNP.

RKJM kemudian dijabarkan secara lebih operasional ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKT menjadi pedoman pengelolaan program madrasah setiap tahun dan harus mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti kemandirian, partisipasi, transparansi, kemitraan, dan akuntabilitas. Isi dari RKT mencakup aspek-aspek utama pengelolaan madrasah, antara lain manajemen peserta didik, kurikulum dan pembelajaran, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana prasarana, pembiayaan, penguatan budaya madrasah, serta kemitraan dengan masyarakat.

Agar rencana tahunan dapat diimplementasikan secara terukur, maka RKT dilengkapi dengan perencanaan anggaran, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). RKAM mencakup informasi detail mengenai sumber dana, alokasi pengeluaran, serta tanggung jawab kepala madrasah dalam pengelolaan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengelolaan anggaran tersebut harus berdasarkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas, serta mengacu pada Standar Biaya dari Kementerian Keuangan dan peraturan yang berlaku di lingkungan Kementerian Agama.

Langkah terakhir dalam siklus perencanaan ini adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring bertujuan untuk mengamati dan mencatat capaian setiap program yang telah dijalankan, sementara evaluasi berfungsi sebagai proses reflektif dan korektif terhadap pelaksanaan rencana strategis. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan tindak lanjut program madrasah di masa yang akan datang.

## **Optimalisasi Potensi Internal Kunci Keberhasilan Pelaksanaan Strategi Manajemen Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah**

Pengembangan madrasah merupakan upaya strategis yang sangat urgen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, manajerial, maupun kultural. Dalam konteks kelembagaan, pengembangan madrasah menjadi tanggung jawab kolektif, namun terdapat pihak-pihak yang memiliki kewenangan utama dalam proses ini. Secara struktural, kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai penanggung jawab utama dalam manajemen pengembangan madrasah. Kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin strategis yang menginisiasi, merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan berbagai program pengembangan yang selaras dengan visi, misi, serta kebijakan pendidikan nasional (Husain, 2023).

Selain kepala madrasah, Komite Madrasah juga memiliki peran penting sebagai mitra strategis dalam memberikan masukan, dukungan moral maupun material, serta kontrol sosial terhadap kebijakan dan program pengembangan. Guru dan tenaga kependidikan, sebagai pelaksana teknis pendidikan, turut memiliki kewenangan dalam pengembangan madrasah melalui kontribusi aktif dalam peningkatan proses pembelajaran, inovasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi profesional. Di tingkat eksternal, Kantor Kementerian Agama melalui pengawas madrasah berwenang memberikan arahan, supervisi, serta evaluasi terhadap implementasi kebijakan pengembangan madrasah.

Dengan demikian, pengembangan madrasah merupakan hasil kolaborasi berbagai elemen, yang masing-masing memiliki kewenangan sesuai dengan tugas, fungsi, dan peran yang diemban, serta harus dilaksanakan secara terkoordinasi dan berkelanjutan untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang optimal.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2020 tentang Kepala Madrasah, peran kepala madrasah mencakup tiga fungsi utama, yaitu pelaksanaan manajemen kelembagaan, pengembangan jiwa kewirausahaan, serta pelaksanaan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Di samping fungsi strategis tersebut, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau memberikan layanan pembimbingan, khususnya dalam rangka memenuhi kebutuhan satuan pendidikan terhadap ketersediaan dan pemerataan tugas mengajar bagi guru di madrasah. Peran ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai manajer lembaga, tetapi juga sebagai pendidik dan pembina yang berperan langsung dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

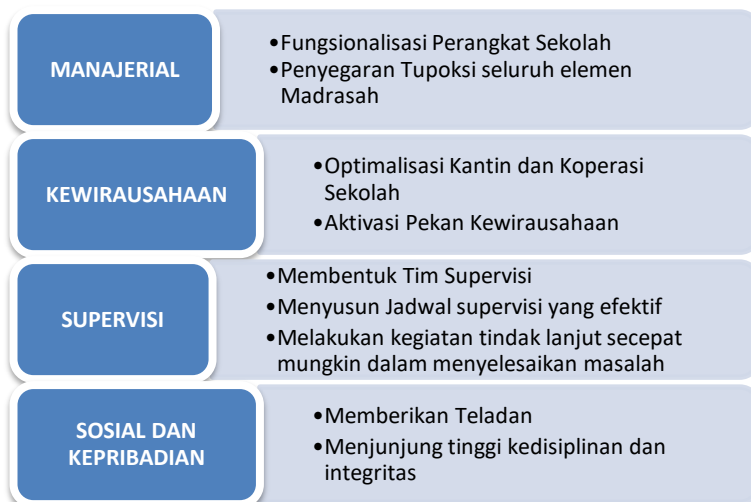
Secara lebih rinci, tanggung jawab kepala madrasah mencakup penyusunan rencana kerja jangka menengah untuk masa empat tahun, penyusunan rencana kerja tahunan, pengembangan kurikulum, penetapan pembagian tugas dan pendayagunaan guru serta tenaga

kependidikan, penandatanganan ijazah dan dokumen akademik lainnya, pengembangan nilai kewirausahaan, serta pelaksanaan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Fungsi kepala madrasah mencakup penyelenggaraan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Hal inilah yang secara nyata dilakukan oleh kepala madrasah di MIN 1 Sumenep dalam upaya pengembangan madrasah yang berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan tugas manajerial secara administratif, tetapi juga secara aktif menginisiasi dan mengarahkan proses perumusan strategi pengembangan, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Melalui forum formal seperti Rapat Kerja (Raker) tahunan dan Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal, kepala madrasah memimpin proses analisis situasi, perumusan visi-misi, serta penyusunan program-program prioritas.

Dalam forum tersebut, potensi internal madrasah seperti kompetensi guru, keunikan karakter peserta didik, serta sumber daya lokal diidentifikasi dan dijadikan dasar dalam penyusunan strategi konseptual maupun operasional pengembangan kurikulum. Kepala madrasah memfasilitasi lahirnya gagasan-gagasan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhasan madrasah, sehingga kurikulum yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebijakan nasional, tetapi juga kontekstual dengan realitas lokal. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana optimalisasi peran kepala madrasah dan pemanfaatan potensi internal secara strategis menjadi kunci dalam mewujudkan madrasah yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.



Gambar 2. Dimensi Fokus Kinerja Kepala  
Madrasah  
(Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Sumenep)

Fokus Kinerja kepala madrasah sebagaimana gambar, mencerminkan pendekatan kepemimpinan yang komprehensif dan adaptif terhadap berbagai aspek pengelolaan lembaga pendidikan. Terdapat 4 dimensi yang menjadi fokus kinerja Kepala MIN 1 Sumenep yaitu: Manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial kepribadian.

Dalam dimensi manajerial, kepala madrasah berfokus pada peningkatan efektivitas organisasi melalui fungsionalisasi perangkat sekolah serta penyegaran tugas pokok dan fungsi (tupoksi) setiap unsur yang terlibat. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen madrasah termasuk kepala madrasah memahami dan menjalankan peran masing-masing secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga. Tim-tim khusus di berbagai bidang juga dibentuk dalam rangka memaksimalkan gerak dan fungsi masing-masing, seperti Tim Pengembang Kurikulum, Tim Media dan Publikasi, Tim Supervisi dan Tim Program Ekstrakurikuler. Seluruh elemen Madrasah dilibatkan sehingga memiliki sense of belonging terhadap madrasah dan rasa tanggung jawab mengembangkannya.

Pada dimensi kewirausahaan, kepala madrasah menunjukkan kepemimpinan yang inovatif dengan mengembangkan potensi ekonomi sekolah melalui optimalisasi kantin dan koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi madrasah. Selain itu, aktivasi pekan kewirausahaan menjadi ruang strategis bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta jiwa enterpreneurship yang sejalan dengan penguatan profil pelajar Pancasila dalam program P5RA. Kepala Madrasah juga memanfaatkan peluang-peluang pengembangan madrasah yang diberikan oleh pemerintah, baik berupa dana operasional maupun dana hibah sarana dan fasilitas sekolah.

Dalam dimensi supervisi, kepala madrasah menjalankan fungsi pengawasan akademik secara sistematis melalui pembentukan tim supervisi, penyusunan jadwal yang efektif, serta pelaksanaan tindak lanjut yang cepat dan tepat guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Upaya ini menjadi bagian penting dalam menjamin mutu proses belajar mengajar dan profesionalitas tenaga pendidik.

Sementara itu, dalam dimensi sosial dan kepribadian, kepala madrasah menjadi figur teladan yang menampilkan integritas tinggi dan disiplin dalam keseharian. Kepemimpinan berbasis keteladanan ini memperkuat budaya organisasi yang sehat dan mendorong terciptanya lingkungan madrasah yang harmonis dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selain itu Kepala Madrasah mengupayakan komunikasi efektif dengan pihak internal dan eksternal sekolah termasuk wali murid. Seluruh strategi ini menjadi pondasi kuat

dalam mendorong pengembangan madrasah berbasis potensi internal yang terkelola dengan baik.



Gambar 3. Model Strategi Manajemen Pengembangan Madrasah Melalui Optimalisasi Potensi Internal (Dokumen Peneliti)

Model strategi manajemen pengembangan madrasah ini, merupakan hasil analisis peneliti yang menggambarkan bagaimana optimalisasi potensi internal menjadi fondasi utama dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas di MIN 1 Sumenep. Potensi internal tersebut mencakup sumber daya manusia (SDM), program-program pendidikan, serta sarana dan prasarana (sarpras). SDM tidak hanya merujuk pada kompetensi guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga mencakup peran aktif siswa-siswi, dukungan wali murid, serta keterlibatan mitra madrasah yang berkontribusi melalui kolaborasi dan dukungan terhadap berbagai inisiatif pendidikan. Kolaborasi seluruh unsur ini mampu menghasilkan program-program yang kreatif dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung yang representatif, perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta fasilitas penunjang lainnya, juga menjadi bagian dari potensi internal yang sangat penting. Keberadaan sarpras ini memungkinkan madrasah menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Namun, potensi internal ini tidak akan optimal tanpa pengelolaan yang tepat.

Di sinilah peran manajerial kepala madrasah menjadi sangat sentral, khususnya melalui penerapan kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif yang dijalankan oleh kepala madrasah memungkinkan pelibatan seluruh warga madrasah dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Praktik kepemimpinan ini terwujud dalam berbagai forum partisipatif seperti rapat kerja tahunan, diskusi terbuka, dan forum musyawarah madrasah, yang membuka ruang bagi kolaborasi yang sehat, transparan, dan konstruktif.

Melalui sinergi antara optimalisasi potensi internal dan kepemimpinan yang partisipatif, pengembangan madrasah yang dicita-citakan dapat tercapai, khususnya dalam aspek peningkatan mutu pendidikan. Mutu ini tercermin dari tiga indikator utama, yaitu: pertama, peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pedagogis inovatif dan integrasi teknologi; kedua, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial; serta ketiga, terbentuknya kultur pendidikan yang religius, disiplin, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, strategi pengembangan madrasah tidak bersifat parsial, melainkan holistik dan berkelanjutan. Temuan ini tidak hanya relevan dalam konteks MI Negeri 1 Sumenep, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di berbagai madrasah di Indonesia.

Selama tiga tahun terakhir, MIN 1 Sumenep menunjukkan capaian signifikan dalam pengembangan madrasah yang mencerminkan keberhasilan manajemen strategik berbasis optimalisasi potensi internal. Salah satu indikator utamanya adalah meningkatnya kesolidan perangkat madrasah, yang mencakup kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan program-program prioritas madrasah secara terintegrasi dan berkesinambungan. Kesatuan visi dan sinergi kerja tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MIN 1 Sumenep.

Dalam aspek program keagamaan, madrasah berhasil mengembangkan program Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an yang terstruktur, sebagai upaya penguatan karakter religius siswa (Febriyanti & Amrullah, 2023). Madrasah mengembangkan kerjasama dengan lembaga berkualitas dan tersertifikasi untuk menjamin kualitas program dan outputnya. Selain itu ada program pembiasaan Sholat dhuha berjamaah dan infaq rutin serta aksi solidaritas kemanusiaan.

Dari segi fisik, MIN 1 Sumenep mengalami kemajuan yang signifikan dengan bertambahnya ruang kelas baru yang lebih representatif dan nyaman, mendukung suasana belajar yang kondusif. Tersedianya sarana dan prasarana yang tepat dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Ellong, 2018). Pada saat yang sama, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler turut menjadi prioritas, yang terlihat dari meningkatnya jumlah kegiatan ekstrakurikuler menjadi 10 jenis aktivitas, mencakup bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan. Hal ini mampu meningkatkan daya saing madrasah dan karakter kompetisi yang sehat (Suyitno, 2021)

Madrasah juga telah memulai integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui penerapan e-learning dan pengembangan kelas digital, sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di era digital (Hasanah, 2021; Wijasena & Haq, 2021). Semua upaya ini berdampak

positif terhadap peningkatan prestasi siswa, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional, dalam berbagai bidang kompetisi akademik dan non-akademik. Capaian ini memperkuat posisi MIN 1 Sumenep sebagai madrasah yang progresif dalam mengelola strategi pengembangan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan madrasah di MIN 1 Sumenep berhasil diwujudkan melalui optimalisasi potensi internal yang dikelola secara partisipatif oleh kepala madrasah bersama seluruh elemen sekolah. Potensi internal yang mencakup SDM (guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid, dan mitra), program pendidikan, serta sarana prasarana yang memadai, dimanfaatkan secara maksimal melalui kepemimpinan partisipatif yang mendorong kolaborasi dalam setiap proses manajerial. Strategi konseptual disusun melalui forum musyawarah tahunan dan perumusan visi program, sedangkan strategi operasional dijalankan melalui pelaksanaan program konkret yang adaptif terhadap kebutuhan madrasah. Hasil dari pendekatan ini tercermin pada peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran, kurikulum, maupun kultur madrasah yang religius dan inklusif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya tata kelola madrasah yang berbasis potensi internal dan partisipasi kolektif sebagai landasan manajemen pendidikan Islam yang unggul, serta dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan pengembangan madrasah di berbagai konteks lembaga pendidikan lainnya. Rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan inovatif serta implementasi strategi pengembangan madrasah dalam konteks sosial dan geografis yang berbeda guna memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam.

## REFERENSI

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education Inc.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Febriyanti, L., & Amrullah, M. (2023). Analysis of the Implementation of Students' Religious Character Education Through Islamic Habituation in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1), 10–21070. <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/691>

- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1304>
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (Issue April). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hidayah, S. Z., Haris, M., & Hasyim Rosyidi, M. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 153–161. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.489>
- Hikmawati, N. (2021). The Strategy Of Emergency Curriculum Management For In Pandemic Of Covid-19 In MI Negeri 1 Sumenep. *International Conference Character Education And Digital Learning (ICCEDL)*, 364–374. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ICCEDL>
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16. <https://jurnalinkadha.org/index.php/abuya/article/view/278>
- Husain, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 3 Bombana. *EDU-MANDARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1). <https://ejournal.edu-trans.org/mandara/article/view/29>
- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2), 210–222. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3410>
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). Sage Publications.
- Mujiati, S. H., & Sulastini, R. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(2), 33–58. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>
- Mukhlisin, A. (2021). Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(1), 62–72.
- Shelina, C., & Br Panjaitan, L. H. (2023). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *MES Management Journal*, 2(2), 194–206. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.84>
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204–219. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Eedisi 2). CV. Alfabeta.
- Suyitno, S. (2021). Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1161–1169.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.518>

Wahyuni, E. S., & Marzuki, I. (2022). Identifikasi Penyebab Turunnya Ketertarikan Calon Peserta Didik Untuk Menempuh Pendidikan Di Mi Al-Furq'on. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 249–254. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.950>

Wijasena, A. C., & Haq, M. S. (2021). Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38779>